

**PROSES PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER ANGKLUNG
DI SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH KLECO YOGYAKARTA**

JURNAL
Program Studi S-1 Pendidikan Musik



Disusun oleh
Moh Ihsan Bastari
NIM 17101360132

PROGRAM STUDI S-1 PENDIDIKAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

Genap 2021/2022



Proses Pembelajaran Ekstrakurikuler Angklung di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kleco Yogyakarta

Moh Ihsan Bastari¹, Fortunata Tyasrinestu², Ayu Tresna Yunita³

¹Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

²The University of Sewon, Bantul, Indonesia

Ihsanbastari@gmail.com; tyasrin2@yahoo.com; ayutresnayunita@gmail.com.

Abstrak

SD Muhammadiyah Kleco Yogyakarta adalah sekolah yang sering menjuarai kegiatan lomba angklung tingkat sekolah dasar. Prestasi lainnya yaitu mengisi di acara tv swasta. Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti, bagaimana proses pembelajaran ekstrakurikuler angklung, serta ingin mengetahui respon siswa terkait proses pembelajaran ekstrakurikuler angklung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil pada penelitian diketahui bahwa pengajar angklung di SD Muhammadiyah Kleco Yogyakarta menggunakan metode ceramah, demonstrasi, imitasi, *drill* dan *hand sign* dalam proses pembelajaran angklung. Hasil respon siswa menunjukkan bahwa, seluruh siswa menyukai seluruh kegiatan proses pembelajaran angklung di SD Muhammadiyah Kleco Yogyakarta yang diketahui berdasarkan survei menggunakan angket.

Kata kunci: Pembelajaran; Ekstrakurikuler Angklung; Angklung

Abstract

SD Muhammadiyah Kleco Yogyakarta is a school that often wins the angklung competition at the elementary school level. Another achievement is filling in private tv shows. This makes researchers interested in researching how the angklung extracurricular learning process is, and wanting to know the students' responses regarding the angklung extracurricular learning process. This study uses a qualitative descriptive research method. The results of the study showed that the angklung teachers at SD Muhammadiyah Kleco Yogyakarta used the lecture, demonstration, imitation, drill and hand sign methods in the angklung learning process. The results of student responses showed that, all students liked all the activities of the angklung learning process at SD Muhammadiyah Kleco Yogyakarta which was known based on a survey using a questionnaire.

Keywords: Learning; Extracurricular; Angklung

PENDAHULUAN

Pesertta kegiatan ekstrakurikuler angklung di SD Muhammadiyah Kleco Kotagede Yogyakarta adalah siswa kelas I sampai siswa kelas V Sekolah Dasar dan dibagi menjadi dua grup. Grup pertama diisi oleh siswa kelas I, II dan III Sekolah Dasar. Grup kedua diisi oleh siswa kelas IV dan V sekolah dasar. Prestasi SD Muhamadiyah Kleco Kotagede Yogyakarta pada bidang lomba angklung tingkat Sekolah Dasar cukup bergengsi, diantaranya pernah meraih juara 1 lomba angklung tingkat Sekolah Dasar se DIY pada tanggal 14 sampai 15 desember 2019, Juara 1 piala Gubernur festival

angklung tahun 2019, Juara 2 lomba angklung tingkat Sekolah Dasar di Progo tahun 2019, Juara 2 Festival Kartiniku tahun 2019, Juara 3 festival angklung Jogja Bay tahun 2019. Prestasi lain dari peserta kegiatan ekstrakurikuler angklung SD Muhamadiyah Kleco Kotagede Yogyakarta adalah tampil di tv swasta untuk mengisi acara di saluran Jogja tv dan Adi tv. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana proses latihan siswa pada pembelajaran ekstrakurikuler angklung di SD Muhamadiyah Kleco Kotagede Yogyakarta, sehingga para siswa mendapatkan prestasi

dibidang lomba angklung tingkat Sekolah Dasar.

Pengajar ekstrakurikuler angklung di SD Muhammadiyah Kleco Yogyakarta bernama Rendy Febrianto, lahir di Klaten 19 februari 1994 di Klaten Jawa Tengah. Rendy adalah pelatih angklung di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kleco. Berbekal pengalaman mengajar ekstrakurikuler angklung di berbagai Sekolah, membuat pengajar menjadi profesional dalam mengajar ekstrakurikuler angklung. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat serta pengalaman pengajar sangat mempengaruhi hasil dari sebuah proses pembelajaran.

Pada penelitian ini peneliti hanya fokus meneliti proses pembelajaran angklung kelompok siswa kelas I, II dan III. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai proses pembelajaran ekstrakurikuler angklung di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kleco Yogyakarta, serta ingin mengetahui respon siswa terkait proses pembelajaran angklung di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kleco Yogyakarta.

Dalam sebuah proses pembelajaran, pengajar menggunakan berbagai macam metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler angklung di SD Muhammadiyah kleco adalah metode ceramah. Metode ceramah menurut roestiyah dalam buku "*strategi belajar mengajar*" adalah suatu cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan keterangan atau informasi, atau uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan (Roestiyah, 2012: 137).

Selanjutnya adalah metode demonstrasi, menurut roestiyah demonstrasi adalah cara mengajar dimana seorang instruktur/atau tim guru menunjukkan, memperlihatkan suatu proses misalnya merebus air sampai mendidih 100 derajat C, sehingga seluruh siswa didalam kelas dapat

melihat, mengamati; mendengarkan mungkin meraba-raba dan merasakan proses yang dipertunjukkan oleh guru tersebut (Roestiyah, 2012: 125). Metode selanjutnya adalah imitasi. Imitasi menurut Ahmadi merupakan salah satu metode pembelajaran dengan cara menirukan perkataan guru. Imitasi merupakan dorongan untuk meniru orang lain. (Ahmadi, 2003:14).

Selanjutnya adalah metode *drill*. Pengertian metode *Drill* adalah suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau ketrampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari (Roestiyah, 2012: 125). Langkah langkah menerapkan metode *Drill* menurut Jamalus adalah, pertama guru menetapkan tujuan yang akan dicapai dalam pelajaran itu. Selanjutnya guru menyusun atau memilih materi pelajaran yang akan disampaikan kemudian mempertimbangkan bagian mana yang sangat tepat untuk di-drill. Biasanya bagian itu sulit dilakukan siswa jika tidak dilatih berulang – ulang. Tahap akhir adalah dalam pelaksanaannya dikelas atau di lapangan biasanya guru mulai menerangkan sedikit dengan ceramah. Kemudian tiba pada barisan yang sulit itu, guru mendemostrasikannya dahulu, kemudian siswa menirukannya, selanjutnya siswa dilatih berulang – ulang, sampai mereka mahir melakukannya secara cepat (Jamalus, 1981:34).

Selanjutnya adalah metode Kodaly (*Hand Sign*). Metode Kodaly memiliki materi yang diambil dari dua materi yaitu, musik rakyat dan musik berkualitas baik, musik berkualitas baik menurut Kodaly adalah musik komposisi yang mudah dan cocok yang dapat dinyanyikan oleh anak-anak (Choksy, 1981). Alat lain yang digunakan dalam metode Kodály terdapat metode tanda tangan atau sistem bernyanyi tangan. Sistem ini digunakan sebagai kombinasi solfa. Awalnya dibangun oleh Bahasa Inggris John

Curwen pada tahun 1870 dan kemudian diadaptasi ke sekolah-sekolah Hongaria, setiap suku kata diwakili dengan tanda tangan tertentu dalam metode ini. Guru hanya dapat menggunakan satu tangan untuk satu nada atau kedua tangan untuk menunjukkan dua nada yang berbeda; juga, ia dapat menyajikan perubahan akor dengan menggunakan tanda tangan (Choksy, 2001: 86-87, Cary, 2012). Hand sign adalah pembelajaran musik menggunakan anggota tubuh sebagai simbol suatu nada dalam mengenal nada. Nada-nadanya mencakup Do, Re, Mi, Fa, Sol, La, Si.

Menurut Gagne dan Brigs 1979 (dalam Parwati et al., 2008:108) mengartikan *instruction* atau pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal (Parwati et al., 2018:108). Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu usaha yang dirancang sedemikian rupa untuk membantu siswa dalam terjadinya proses belajar yang efektif dan efisien.

Sebuah pembelajaran dapat dilihat dari sudut pandang teori behaviorisme. Belajar menurut teori behaviorisme adalah perubahan dalam tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respons (Parwati et al., 2018:52). Aplikasi teori behaviorisme dalam kegiatan pembelajaran tergantung dari beberapa hal seperti tujuan pembelajaran, sifat materi pelajaran, karakteristik siswa, media dan fasilitas pembelajaran yang tersedia (Parwati et al., 2018:63). Ketika pembelajaran berpijak pada pandangan teori behaviorisme yang memandang bahwa pengetahuan adalah objektif, pasti, tetap dan tidak berubah, sehingga siswa diharapkan siswa diharapkan memiliki pemahaman yang sama seperti yang diajarkan oleh guru.

Ekstrakurikuler menurut Wiyani (2013:107) adalah: Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya

Angklung

Angklung merupakan alat musik tradisional yang berkembang di masyarakat Indonesia, Khususnya Jawa Barat. Tidak diketahui kapan angklung pertama kali di buat dan digunakan (Ajimufti & Asri, 2010:3). Angklung telah ditetapkan sebagai warisan budaya tak benda (*intangible cultural heritage of humanity*) oleh Organisasi pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan (UNESCO), badan khusus perserikatan bangsa bangsa (PBB) pada bulan November 2010. (Pradoko, 2018:1)

Angklung diatonik, angklung ini disebut angklung diatonik karena nada – nada nya disesuaikan dengan sekala nada diatonik, yaitu do, re, mi, fa, sol, la, si, do jadi tidak bersekala nada pentatonik (da-mi-na-ti-la-da) seperti pada angklung tradisional. Angklung Diatonik biasanya disebut *Angklung padaeng* karena Daeng Soetigna yang pertama kali membuat dan mengembangkannya (Pradoko, 2018:4). Menurut pradoko, angklung diatonik terdiri dari 3 jenis, yaitu angklung melodi, angklung akompanyemen, Akor Ko-Akompanyemen (Pradoko, 2018:5-6).

METODE

Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah kualitatif. dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, tehnik pengumpulan data dilakukan secara

gabungan, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiono, 2016:9). Penelitian dilaksanakan di SD Muhammadiyah Kleco Jl. Nyi Pembayun No.20A, Prenggan, Kec. Kotagede, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55172.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2016:224). Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Pada penelitian ini peneliti menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, kuesioner dan studi pustaka. Pada tahap observasi, peneliti menggunakan observasi tak berstruktur. Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan di observasi (Sugiyono, 2016:228). Pada observasi tidak terstruktur, peneliti bebas mengamati objek pada saat observasi dan dapat mencatat segala hal terkait dalam kegiatan. Jenis observasi pada penelitian ini adalah observasi non partisipan, peneliti tidak datang langsung ke lokasi penelitian karena situasi pandemi korona. Peneliti menggunakan video pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler angklung di SD Muhammadiyah Kleco / Penelitian terdahulu.

Penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan

pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data. Narasumber pada penelitian ini adalah Rendy sebagai guru ekstrakurikuler angklung dan Lina sebagai guru pengawas ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah Kleco Yogyakarta.

Dokumentasi diambil dalam bentuk foto dan video pada saat kegiatan berlangsung. Dokumentasi dapat dijadikan penunjang data penunjang penelitian dan bukti bahwa peneliti melakukan penelitian. Dokumentasi pada penelitian ini menggunakan zoom recording dan video pembelajaran angklung di SD Muhammadiyah kleco yang di unduh dari dua kanal youtube. Kanal youtube pertama adalah rendy. nett. Kanal youtube kedua adalah Diandra Azahra. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulanj data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya (Sugiyono, 2016:225). Penelitian ini menggunakan angket untuk mengetahui jawaban siswa tentang respon siswa terhadap kegiatan proses pembelajaran angklung di SD Muhammadiyah Kleco Yogyakarta. Angket pada penelitian ini di kirim menggunakan google form.

Tehnik pengumpulan data yang terahir adalah studi pustaka. Studi pustaka dilakukan untuk mencari data dan referensi tentang penelitian secara valid dan dapat dijadikan acuan sebagai penulisan skripsi. Data dan referensi penelitian dapat ditemui melalui buku, web, jurnal ilmiah, dan lain-lain. Sumber data dan referensi dalam penelitian ini dituliskan dalam daftar pustaka.

Menurut sugiyono, analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang di peroleh, selanjutnya dikembangkan menjadi

hipotesis. Pada penelitian ini peneliti membagi teknik analisis data menjadi tiga bagian yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

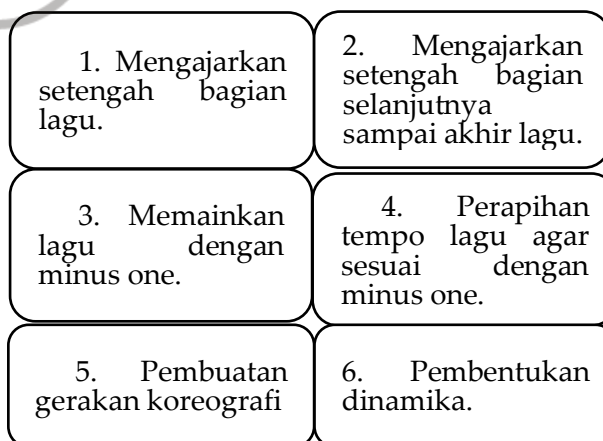
Proses pembelajaran angklung di SD Muhammadiyah Kleco yang dibimbing oleh Rendy sudah dilaksanakan sejak tahun 2017. Metode pembelajaran yang digunakan Rendy juga tidak pernah berubah, yaitu menggunakan metode ceramah, demonstrasi, imitasi, *drill* dan *hand sign*. Ekstrakurikuler angklung di SD Muhammadiyah Kleco sendiri dibagi dua kelompok, yakni kelompok yang beranggotakan siswa kelas I sampai III, serta siswa kelas IV dan V sekolah dasar. Pada umumnya, siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler angklung pada kelas I, II dan III akan melanjutkan kegiatan ekstrakurikuler angklung saat kelas IV dan V. Sehingga pengajar memfokuskan pembelajaran dengan menggunakan metode *drill*, penerapan metode *drill* pada saat proses pembelajaran diharapkan dapat membuat siswa lebih terampil dalam memainkan angklung baik secara individu maupun kelompok.

Pada saat proses pembelajaran lagu, Rendy menggunakan beberapa tahapan untuk memudahkan siswa dalam menguasai lagu yang diajarkan. Tahap pertama adalah rendy mengajarkan setengah bagian dari lagu menggunakan notasi angka. Pada saat mengajarkan lagu dengan tahap pertama, Rendy menyuruh siswa bermain dengan tempo sangat lambat. Hal ini dilakukan berulang kali sampai siswa dapat menghafalkan setengah dari bagian lagu. Tahap kedua, Rendy mengajarkan lanjutan bagian lagu sampai selesai. Pada tahap satu dan dua Rendy mengajarkan lagu dengan tempo lambat dan tanpa menggunakan minus one dan menggunakan notasi angka. Tahap ketiga Rendy memberikan minus one

kepada siswa, selanjutnya siswa diminta untuk memainkan lagu dari awal hingga selesai.

Tahap keempat adalah merapikan tempo agar sesuai dengan minus one. Pada tahap ini Rendy menyuruh siswa agar memainkan lagu sampai rapi dan sesuai tempo pada minus one. Tahap ke lima adalah pembentukan koreografi. Pada tahap pembuatan koreografi biasanya Rendy dibantu oleh orangtua siswa. Tujuan koreografi dalam ansambel angklung adalah untuk memberikan kesan kreatif dan menambah nilai kreatifitas pada saat pelaksanaan lomba. Tahap terakhir setelah pembuatan koreografi selesai adalah pembagian dinamik. Pembagian dinamik dilakukan pada tahap terakhir agar siswa mudah memahami, karena satu rangkaian lagu dan koreografi sudah dapat dimainkan dengan baik. Setelah semua tahap selesai, Rendy menyuruh siswa agar mengulangi lagu beserta koreografi yang sudah diajarkan sampai lancar dan sempurna. Masing – masing tahapan pembelajaran dilakukan berulang kali dan di *drill* bagian yang sulit, agar siswa dapat memainkan lagu dengan angklung secara baik, benar dan mahir.

Berikut adalah siklus rendy memberikan materi lagu kepada siswa sampai siswa dapat memainkan lagu dengan baik dan benar secara ansambel.



Gambar 1: Urutan Proses Pembelajaran Lagu
(Sumber: Bastari, 2022)

Dalam proses pembelajaran angklung di SD Muhammadiyah Kleco, Rendy menggunakan beberapa metode pembelajaran. Metode ceramah, proses penyampaian materi pembelajaran angklung oleh pengajar kepada siswa pada umumnya dilakukan menggunakan metode ceramah. Metode ceramah digunakan agar siswa dapat memahami materi lagu dengan baik, karena dengan ceramah guru dapat menyampaikan informasi, motivasi dan evaluasi kepada siswa dengan baik.

Selanjutnya metode demonstrasi. Metode demonstrasi digunakan pengajar untuk mendemonstrasikan bagaimana cara memegang dan mengayunkan angklung dengan baik dan benar. Penggunaan metode demonstrasi juga diaplikasikan ketika mencontohkan koreografi pada saat proses pembelajaran angklung berlangsung. Selain itu pengajar juga mendemonstrasikan bagaimana cara menggunakan handsign kepada dirigen ansambel, agar saat dirigen memimpin ansambel dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Metode imitasi, penerapan metode imitasi dapat dilihat ketika siswa menirukan gerakan koreografi, menirukan gerakan handsign, ataupun menirukan cara memegang dan mengayunkan angklung yang diperagakan oleh pengajar. Hal – hal yang dipelajari siswa adalah bentuk imitasi yang dicontohkan oleh pengajar pada saat proses pembelajaran angklung berlangsung. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, pengajar mengajarkan materi berulang kali agar siswa dapat memahami materi dengan baik serta dapat mengimitasikan sesuai apa yang diajarkan oleh pengajar.

Metode berikutnya yang dipakai pengajar adalah metode drill. Metode drill merupakan model dalam pembelajaran dengan cara melatih siswa terhadap materi pelajaran yang telah diberikan. Melalui model latihan, kebiasaan tertentu akan ditanamkan dalam bentuk latihan. Dengan

latihan terus menerus, akan tertanam dan kemudian menjadi kebiasaan. Metode drill adalah metode yang paling sering digunakan oleh pengajar. Karena dengan mengulang – ulang materi pembelajaran yang disampaikan oleh pengajar, siswa akan terampil memainkan angklung dan memainkan sebuah lagu secara ansambel dengan baik dan indah. Metode drill juga digunakan guru untuk melatih dirigen dalam menghafalkan gerakan hand sign.

Metode terakhir yang digunakan pengajar pada saat proses pembelajaran adalah metode *Hand Sign*. *Hand sign* adalah pembelajaran musik menggunakan anggota tubuh sebagai simbol suatu nada dalam mengenal nada. Nada-nadanya Do, Re, Mi, Fa, Sol, La, Si. Metode *Hand Sign* digunakan pengajar pada awal pembelajaran pengenalan nada. Metode *Hand Sign* dapat memudahkan siswa dalam menghafalkan nada pada tahap proses pembelajaran angklung, karena dengan menggunakan kode tangan siswa lebih mudah menghafal nada nada dengan baik. Penggunaan *Hand Sign* juga sangat membantu siswa ketika bermain ansambel angklung. Karena untuk dirigen ansambel angklung siswa kelas I, II dan III menggunakan *Hand Sign* ketika memimpin sebuah pertunjukan ansambel angklung.

Proses pembelajaran ekstrakurikuler angklung di SD Muhammadiyah Kleco Yogyakarta dapat di lihat dari prespektif teori pembelajaran behavioristik (Parwati et al., 2018) mengatakan belajar menurut teori behaviorisme adalah perubahan dalam tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respons. Dengan berpijak dalam teori behavioristik, dapat dikatakan bahwa belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuan, tingkah laku dengan cara baru yang disebabkan oleh hasil stimulus dan respon. Stimulus yang dimaksud adalah hal - hal apa saja yang di berikan oleh pengajar kepada siswa, dan respon adalah reaksi

tanggapan siswa atas stimulus yang telah di berikan pengajar kepada siswa.

Aplikasi teori behaviorisme dalam kegiatan pembelajaran tergantung dari beberapa hal seperti tujuan pembelajaran, sifat materi pelajaran, karakteristik siswa, media dan fasilitas pembelajaran yang tersedia. Tujuan kegiatan pembelajaran angklung adalah untuk melatih kemampuan siswa dalam bermusik, melatih mental siswa, melatih kemampuan berkompetisi serta melestarikan kebudayaan indonesia. Sifat materi pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler angklung adalah mudah dipahami untuk siswa, hal ini dilihat dari siswa dapat memainkan ansambel angklung dengan baik. Karakter siswa kegiatan ekstrakurikuler angklung adalah cerdas dan mudah diatur. Hal ini dapat dilihat dari pada saat proses pembelajaran berlangsung kondisi siswa dalam kelas cenderung kondusif dan siswa mudah menangkap materi pembelajaran menurut Rendy. Media dan fasilitas pembelajaran ekstrakurikuler angklung dari pihak sekolah adalah angklung dan ruangan kelas. Dalam teori behavioristik siswa diharapkan memiliki pemahaman sama atas apa yang diajarkan oleh pengajar. Karena menurut pandangan behavioristik pengetahuan adalah objektif, pasti, tetap dan tidak berubah (Parwati et al., 2018).

Sejalan dengan langkah langkah pembelajaran yang berpijak pada teori behavioristik yang di kemukakan (Parwati et al., 2018), langkah langkah pembelajaran ekstrakurikuler angklung di SD Muhammadiyah Kleco Yogyakarta jika dilihat dari sudut pandang behavioristik meliputi:

Menentukan tujuan-tujuan pembelajaran, tujuan pembelajaran dibuat berdasarkan kegiatan lomba dan acara apa saja yang akan di ikuti siwa dalam satu semester. Menganalisis lingkungan kelas yang ada saat ini termasuk mengidentifikasi pengetahuan awal siswa, dalam hal ini rendy

mendata beberapa siswa yang sudah pernah mengikuti ekstrakurikuler angklung sebelumnya ataupun siswa yang baru saja mengikuti ekstrakurikuler angklung, hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi kemampuan pemahaman awal siswa terhadap notasi dan angklung.

Menentukan materi pelajaran, setelah mengetahui tujuan pembelajaran selama satu semester dan mengetahui kemampuan siswa, Rendy membuat materi pembelajaran untuk satu semester yang akan dilalui. Memecah materi pelajaran yang akan dipelajari oleh siswa, pemecahan materi pelajaran dimasukkan dalam rancangan proses pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler satu semester. Meskipun pada poin ini rendy tidak membuatnya secara tertulis detail, namun menyesuaikan materi apa saja yang di butuhkan pada saat mengikuti lomba ataupun acara kesenian yang akan di ikuti.

Menyajikan materi pelajaran dengan menggunakan metode ceramah, demonstrasi, imitasi, *drill* dan *hand sign* yang disampaikan setiap pertemuan ekstrakurikuler berlangsung. Memberikan stimulus, dapat berupa penjelasan materi, pertanyaan, latihan, atau tugas – tugas. Stimulus yang di berikan rendy pada saat proses pembelajaran adalah penjelasan materi, pertanyaan secara lisan, demonstrasi dan latihan. Pada poin ini rendy lebih menekankan stimulus berupa latihan secara rutin, agar siswa dapat memainkan angklung secara terampil. Mengamati dan mengkaji respons yang diberikan siswa melalui pertemuan pembelajaran ekstrakurikuler angklung yang dilaksanakan setiap minggunya.

Memberikan penguatan/reinforcement (mungkin penguatan positif ataupun penguatan negatif), ataupun hukuman. Rendy sebagai pengajar ekstrakurikuler angklung selalu mengkoreksi siswa setiap proses pembelajaran, agar siswa dapat terus berkembang setiap minggunya. Memberikan

stimulus baru dalam pertemuan selanjutnya berdasarkan evaluasi pertemuan sebelumnya. Mengamati dan mengkaji respons yang diberikan siswa seperti yang dijabarkan poin di atas. Memberikan penguatan lanjutan untuk menyempurnakan kekurangan dalam pembelajaran.

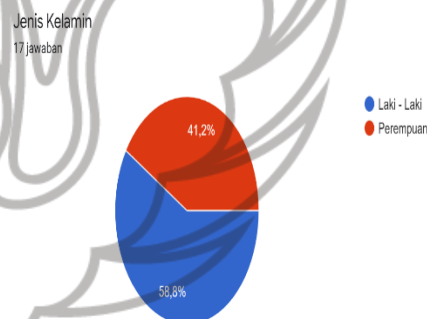
Analisis kuesioner jawaban Siswa

Berdasarkan hasil data survei kuesioner respon siswa terhadap proses pembelajaran angklung di SD Muhammadiyah Kleco Yogyakarta, terdapat 17 jawaban dari 33 siswa. Data pertama adalah jumlah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler angklung di SD Muhammadiyah kleco berjumlah 17 siswa. Satu siswa kelas III, sepuluh siswa kelas IV, dan enam siswa kelas V. Persentase jumlah siswa perempuan yang mengikuti ekstrakurikuler angklung sebesar 41,2% atau berjumlah tujuh siswa. Persentase jumlah siswa laki – laki yang mengikuti ekstrakurikuler angklung sebesar 58,8% atau sepuluh siswa.

Berikut adalah data nama siswa, kelas dan jenis kelamin siswa yang mengikuti ekstrakurikuler angklung.

Maylika Sekar anjani	4	Perempuan
Muhammad azka maulana	5	Laki - Laki
Muhammad Fahmi Amar	5	Laki - Laki
Nadhifa citra zhafrani	4	Perempuan
Queena nuril atsila	4	Perempuan
Rindu Zamira Asmaranti	4	Perempuan
Rinjani nistrina putri	5	Perempuan
Rio gregori timur aji	4	Laki - Laki
Sabian Althaf Wildab Hermawan	4	Laki - Laki
Ziyaulhaq Azka Aufa Musyaffa	4	Laki - Laki

Tabel 1: Nama Siswa (Sumber: Bastari, 2022)



Gambar 2: Diagram Google Form (Sumber: Bastari, 2022)

Nama lengkap siswa	Kelas	Jenis Kelamin
Adam Al Giffari Rayes	4	Laki - Laki
Aisha Kirana	4	Perempuan
Ataya Dafa Kaindra Raharjo	4	Laki - Laki
Bintang Kamil Hidayatullah	5	Laki - Laki
Fadhlan Abbiwara Dyaksena	5	Laki - Laki
Giftania El Ghaisa K. T	5	Perempuan
Gilang okta pratama	3	Laki - Laki

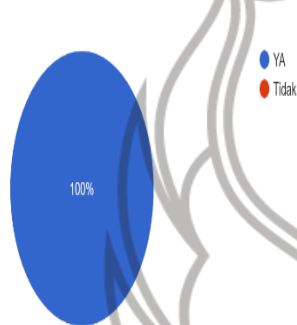
Pertanyaan pertama, peneliti menanyakan kepada siswa apakah siswa menyukai atau tidak menyukai kegiatan ekstrakurikuler angklung beserta apa alasan mereka menyukai dan tidak menyukai kegiatan pembelajaran angklung.

Hasil jawaban respon siswa adalah 100% siswa menyukai kegiatan proses pembelajaran angklung di SD Muhammadiyah Kleco. Alasan siswa menyukai kegiatan proses pembelajaran

angklung sangat beragam, mulai dari kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, senang bertemu teman dalam proses pembelajaran, dapat melestarikan musik tradisional, dapat mengikuti lomba angklung, serta ingin menjuarai kegiatan lomba angklung berikutnya dan lain lain. Berikut adalah grafik persentase jawaban respon siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler angklung beserta “alasan siswa menyukai kegiatan proses pembelajaran ekstrakurikuler angklung di SD Muhammadiyah Kleco”.

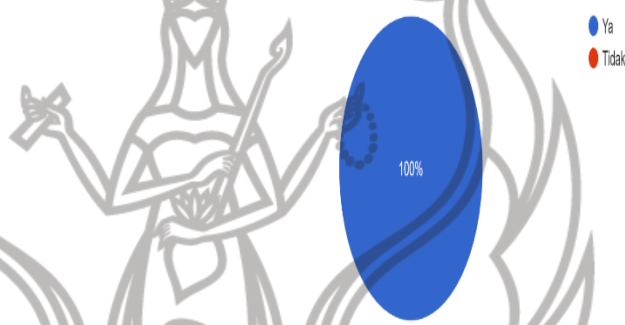
adalah 100% dapat memahami materi pembelajaran angklung dengan baik. dengan hasil survei ini dapat dipastikan pengajar dapat menyampaikan materi pembelajaran angklung dengan baik dan mudah dipahami, sehingga siswa dapat menerima materi pembelajar angklung dengan baik. Berikut adalah persentase jawaban respon siswa tentang “apakah siswa dapat memahami materi pembelajaran ekstrakurikuler angklung di SD Muhammadiyah Kleco dengan baik”.

Apakah anda menyukai kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler angklung ?
17 jawaban



Gambar 3: Diagram Google Form (Sumber: Bastari, 2022)

Apakah anda dapat memahami materi pembelajaran angklung dengan baik?
17 jawaban



Gambar 4: Diagram Google Form (Sumber: Bastari, 2022)

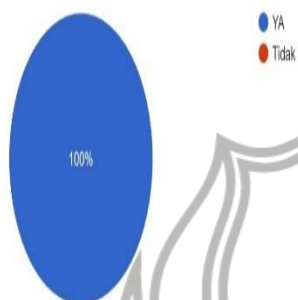
Berikut adalah alasan siswa menyukai / tidak menyukai kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler angklung di SD Muhammadiyah Kleco Yogyakarta: menyenangkan, melatih konsentrasi, mengenalkan seni musik tradisional dan belajar notasi musik, melatih motorik anak dan melatih kerja tim, ingin memenangkan lomba, melestarikan musik tradisional, menambah pengalaman, ketrampilan, pengetahuan dan menambah teman, pengajar menyenangkan, melatih keberanian diri, melatih daya ingat.

Pertanyaan kedua, peneliti menanyakan apakah siswa dapat memahami materi pembelajaran angklung yang disampaikan oleh pengajar dapat dipahami dengan baik. Hasil persentase jawaban siswa

Pertanyaan ketiga adalah, “apakah siswa menyukai sikap teman temanya pada saat proses pembelajaran ekstrakurikuler angklung berlangsung”. Hasil respon siswa adalah 100% menjawab menyukai sikap teman-teman mereka pada saat proses pembelajaran angklung berlangsung. Hal ini sangat berpengaruh terhadap suasana kondisi pembelajaran angklung saat berlangsung. Karena ketika hubungan personal antar siswa baik maka akan membuat ansambel itu semakin kompak dan dapat meningkatkan kedekatan antar pemain ansambel itu sendiri. Dalam sesi wawancara peneliti dengan pengajar ekstrakurikuler angklung, pengajar juga mengatakan bahwa siswa peserta kegiatan ekstrakurikuler angklung di SD Muhammadiyah kleco

sangat kompak ketika kegiatan proses pembelajaran angklung berlangsung ataupun disaat diluar pembelajaran ekstrakurikuler angklung. Berikut adalah hasil respon siswa tentang “apakah mereka menyukai sikap teman teman merka pada saat proses pembelajaran berlangsung”.

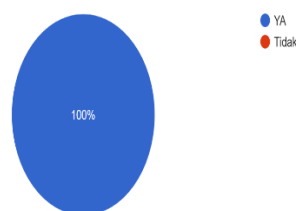
Apakah sikap teman - teman anda menyenangkan pada saat kegiatan proses pembelajaran angklung berlangsung?
17 jawaban



Gambar 5: Diagram Google Form (Sumber: Bastari, 2022)

Petanyaan keempat dari peneliti tentang minat kesukaan siswa terhadap lagu lagu yang dipelajari pada saat pembelajaran berlangsung. Hasil respon siswa mengenai pertanyaan ini adalah 100% siswa menyukai lagu lagu yang dipelajari pada saat proses pembelajaran berlangsung. Terdapat tiga lagu lagu favorit kesukaan siswa, Indonesia Raya, Yamko Rambe Yamko dan Dari Sabang Sampai Merauke. Namun lagu Yamko Rambe Yamko mendominasi lagu yang disukai oleh siswa pada saat proses pembelajaran ekstrakurikuler berlangsung. Berikut adalah persentase hasil jawaban siswa tentang “apakah mereka menyukai lagu lagu pada saat proses pembelajaran angklung dan daftar lagu lagu kesukaan siswa pada saat proses pembelajaran angklung”.

Apakah anda menyukai lagu - lagu yang di pelajari pada saat proses pembelajaran angklung ?
17 jawaban



Gambar 6: Diagram Google Form (Sumber: Bastari, 2022)

Berikut adalah lagu lagu kesukaan siswa pada saat proses pembelajaran angklung beserta alasan siswa menyukai lagu tersebut. “Yamko Rambe Yamko” disukai oleh sembilan siswa, dengan alasan lagu yako yambe ramko adalah lagu yang energik, semangat dan mudah dipahami. Selanjutnya lagu “Dari Sabang Sampai Merauke” disukai oleh empat siswa dengan tanpa alasan, dan satu siswa menyukai lagu “Indonesia Raya” dengan tanpa alasan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran ekstrakurikuler angklung di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kleco Yogyakarta menggunakan metode ceramah, demonstrasi, imitasi, *Drill*, dan *Hand Sign*. Penelitian ini menguatkan bahwa penerapan metode drill pada saat proses pembelajaran angklung di SD Muhammadiyah Kleco sangat berpengaruh dalam mengasah keterampilan siswa dalam memainkan angklung, baik secara individu ataupun kelompok. Dengan giatnya siswa berlatih angklung secara ansambel dan sesuai arahan guru serta orangtua siswa, siswa peserta kegiatan ekstrakurikuler angklung di SD Muhammadiyah Kleco mendapatkan hasil juara satu pada saat kegiatan lomba angklung se Daerah Istimewa Yogyakarta pada tingkat Sekolah Dasar pada tahun 2019.

Data hasil jawaban kuesioner siswa terhadap bagaimana respon siswa terhadap kegiatan proses pembelajaran ekstrakurikuler angklung di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kleco Yogyakarta menunjukkan 100% siswa menyukai kegiatan pembelajaran angklung baik dalam proses latihan maupun lomba. .

UCAPAN

Terimakasih saya Sampaikan kepada Dr. Fortunata Tyasrinestu, S. S., S. Sn., M.Si., dan Ayu Tresna Yunita S. Sn., M. A., sebagai pembimbing yang telah memberikan arahan sejak awal hingga akhir penulisan artikel ini. Saya ucapkan terimakasih kepada SD Muhammadiyah Kleco Yogyakarta yang telah memberikan saya izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian.

Siti Nur Janah Hartati, S. Pd., Selaku kepala sekolah SD Muhammadiyah Kleco Yogyakarta yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian. Lina Andriyani, S. Pd., selaku guru pengawas ekstrakurikuler angklung SD Muhammadiyah Kleco Yogyakarta yang telah mengizinkan dan memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian di SD Muhammdiyah Kleco Yogyakarta. Rendy Febrianto S. Pd., selaku narasumber dalam penelitian skripsi ini yang telah banyak memberikan informasi yang berguna selama proses penelitian. Tak lupa juga seluruh seluruh siswa peserta kegiatan ekstrakurikuler angklung SD Muhammadiyah kleco yang telah memberikan kesempatan dan membantu peneliti untuk dapat mengumpulkan data.

REFERENSI

Ahmadi, A. (2003). *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.

Azhari, aji mufti, & Andarini, A. (2010). *Jurus Kilat Jago Main Angklung Untuk Pemula Dan Profesional* (E. Kemala, ed.). bekasi jawa barat: laskar aksara.

Choksy, L. (1981). *The Kodaly Contest*. USA: Prentice-Hall, Inc, Englewood Cliffs.

Choksy, L. (2001). *Teaching music in the twenty-first century*. New Jersey: Prentice Hall.

Jamalus, D. (1981). *Musik*. Jakarta: C.V Titik Terang.

N.K, R., & J. (2012). *Strategi Belajar Mengajar* (ke-8). Jakarta: PT Asdi Mahasatya.

Parwati, N. N., Suryawan, I. P. P., & Apsari, R. A. (2018). *Belajar Dan Pembelajaran* (ke-1). Depok: PT Rajagrafindo Persada.

Pradoko, S. (2018). *Arkeologi Pengetahuan Musik Angklung* (Pertama). yogyakarta: uny press.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitattif, dan R&D* (ke-23). Bandung: Alfabeta.

Wiyani, N. A. (2013). *Menumbuhkan Pendidikan Karakter di SD (Konsep, Praktek dan Strategi)*. Jogjakarta: : Ar-Ruzz Media.